



HUBUNGAN KOMPETENSI DENGAN KINERJA PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT

Nur Inda Rahmayani*, Andi Asrina, Arni Rizqiani

Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo
No.km.5, Panaikang, Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia

[*nurinda.rahmayani98@gmail.com](mailto:nurinda.rahmayani98@gmail.com)

ABSTRAK

Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan tugasnya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Mutu rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang dominan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang ada di rumah sakit perlu mendapatkan perhatian khusus salah satunya adalah perawat. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study dan menggunakan metode observasional analitik yang mana dalam pengumpulan datanya digunakan kuisioner dan observasi langsung di IGD. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan didapatkan 45 perawat pelaksana yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD Lanto Dg Pasewang Jeneponto, data dianalisis menggunakan software SPSS Versi 23 Hasil penelitian ini menunjukkan chi-square (1) Sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perawat dengan p-value $0,003 < 0,05$. (2) Pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kinerja perawat dengan p-value $1,000 > 0,05$. Dari kedua variabel tersebut, sikap menjadi variabel yang paling berhubungan dengan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Lanto Dg Pasewang Jeneponto Dari kedua indikator kompetensi, variabel pengetahuan dinyatakan tidak signifikan karena nilai p-value yang berada di atas 0,05 sehingga secara parsial, variabel kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Lanto Dg Pasewang Jeneponto dipengaruhi signifikan oleh sikap.

Kata kunci: kinerja perawat; pengetahuan; sikap

THE RELATIONSHIP OF COMPETENCE WITH NURSE PERFORMANCE IN EMERGENCY INSTALLATIONS

ABSTRACT

The success of a hospital in carrying out its duties is marked by an increase in the quality of hospital services. Hospital quality is strongly influenced by several factors, the dominant factor is human resources. Human resources in hospitals need special attention, one of which is nurses. The design in this study was a quantitative study with a Cross Sectional Study approach and using an analytic observational method in which the data collection used questionnaires and direct observation in the ER. The sample in this study used a total sampling technique and 45 nurses were found working in the Emergency Room at the Lanto Dg Pasewang Jeneponto General Hospital, the data were analyzed using SPSS Version 23 software. The results of this study show that chi-square (1) Attitude has a significant relationship with nurse performance with a p-value of $0.003 < 0.05$. (2) Knowledge has no relationship with nurse performance with a p-value of $1.000 > 0.05$. Of the two variables, attitude is the variable most related to the performance of nurses in the Emergency Department of the Lanto Dg Pasewang General Hospital, Jeneponto. Of the two competency indicators, the knowledge variable was declared insignificant because the p-value was above 0.05 so that partially, the performance variable of nurses at the Emergency Room at Lanto Dg Pasewang Jeneponto General Hospital was significantly influenced by attitudes.

Keywords: attitude; knowledge; nurse performance

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan tugasnya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Mutu rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang dominan adalah sumber daya manusia. Perawat merupakan salah satu profesi yang berperan penting dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, perawat memfasilitasi dan membantu pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Riskesdas,2018). Instalasi gawat darurat merupakan ujung tombak rumah sakit dalam melakukan pelayanan gawat darurat dan memiliki peran penting dalam mencegah angka kematian dan kecacatan. Instalasi Gawat Darurat (IGD) membutuhkan perawat yang terampil dan terdidik dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien. Perawat IGD berbeda dengan perawat bagian bangsal. Tingkat pekerjaan dan pengetahuan perawat IGD lebih kompleks dibandingkan dengan perawat yang bekerja di bangsal. Sedangkan perawat IGD mereka harus mempunyai kemahiran dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan baik dibidang keperawatan gawat darurat (Mardalena,2019).

Kompetensi perawat menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien, demi tercapainya kepuasan pasien. Kompetensi dalam hal ini, yaitu pengetahuan atau kapasitas intelektual, sikap atau kepercayaan diri yang sangat berhubungan dengan kemampuan triase yang dimiliki yang pada akhirnya akan berkaitan dengan kinerja yang dimiliki oleh seorang perawat menangani pasien di Instalasi Gawat Darurat. Sikap atau kepercayaan diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang perawat sebagai upaya menyelamatkan pasien sebanyak-banyaknya dan dalam waktu yang singkat di IGD. Sikap perawat mempengaruhi seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang salah satunya adalah dalam penerapan triase. Pengetahuan atau kapasitas intelektual mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang perawat dalam melakukan triase menjadi hal yang tidak kalah penting karena akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat apakah pasien tersebut perlu pertolongan segera atau tidak, dengan tetap memperhatikan kemungkinan komplikasi yang muncul setelah dilakukan triase. Pengetahuan dan keterampilan petugas sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah.

Rumah Sakit Lanto Dg Pasewang merupakan rumah sakit pemerintah yang berada di Kabupaten Jeneponto. Rumah Sakit Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto merupakan rumah sakit tipe C, memiliki karyawan yang beraneka ragam mulai dari karyawan medis, paramedis, karyawan penunjang medis, karyawan non paramedis, dan karyawan nonmedis. Berdasarkan data dalam buku registrasi, kunjungan di IGD didapatkan bahwa rata-rata jumlah pasien yang ditangani bervariasi antara 30 bahkan bisa lebih dari 100 orang setiap hari. Jika apabila dirata-ratakan jumlah pasien yang ditangani di IGD sekitar 50 orang setiap harinya. Sekitar 25% dari seluruh pasien atau sebanyak 20 orang pasien yang masuk ke IGD dengan kondisi gawat dan darurat. Berdasarkan data awal terhadap perawat di Rumah Sakit Lanto Dg Pasewang masih didapatkan kurangnya kompetensi dalam hal ini pengetahuan triase seperti terlambat dalam melakukan penilaian kegawatdaruratan dan sikap atau kepercayaan diri perawat dalam melakukan pertolongan masih rendah, selain itu pengalaman perawat ada yang masih kurang disebabkan karena masa kerjanya kurang dari 3 tahun. Data kepegawaian di Rumah Sakit Lanto Dg Pasewang Jeneponto tahun 2023, dari total 45 perawat yang ada, hanya 4 yang merupakan ASN/PNS dan 41 orang lainnya merupakan tenaga honorer yang ingin dikaji lebih lanjut mengenai pelatihan berbasis kompetensi yang dimilikinya. Maka tujuan penelitian yakni mengetahui hubungan kompetensi dengan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Lanto Dg Pasewang Jeneponto sebagai upaya upaya peningkatan kinerja perawat untuk

mendukung penyelenggaraan pelayanan yang berkualitas di RSUD Lanto Dg Pasewang Jeneponto

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross – sectional yaitu mengukur hubungan tingkat kompetensi dengan kinerja perawat di IGD yang hanya satu kali dalam sewaktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Lanto Dg. Pasewang Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 orang dengan rincian 4 ASN (Aparatur Sipil Negara) dan 41 tenaga honorer. menggunakan dengan teknik Total Sampling. Pengumpulan data dilakukan pada Mei 2023 . Instrumen yang digunakan di dalam penelitian berupa kuesioner yang berjumlah 10 pertanyaan pengetahuan, 10 pernyataan sikap, dan 16 pernyataan kinerja. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mandiri dengan membagikan kuesioner kepada responden. Pengumpulan data dimulai dengan mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian pada ketua program studi Magister Kesehatan Masyarakat. Kemudian mengirimkan permohonan izin yang diperoleh ke lokasi penelitian. Setelah itu,peneliti melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Sebelum pengisian kuesioner calon responden yang bersedia diminta untuk menandatangani surat persetujuan sebagai responden (informed consent),kemudian responden mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti selama 10 – 15 menit dengan cermat dan tidak ada hal yang terlewatkan.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia (tahun)		
21-30 Tahun	7	15,6
31-40 Tahun	36	80,0
41-50 Tahun	2	4,4
Jenis Kelamin		
Perempuan	36	80,0
Laki-laki	9	20,0
Status Kepegawaian		
Tetap	14	31,1
Kontrak	10	22,2
Magang	21	46,7
Masa Kerja		
< 5 Tahun	16	35,6
≥ 5 Tahun	29	64,4
Pendidikan Terakhir		
D3	25	55,6
S1 / D4	11	24,4
Profesi	8	17,8
S2	1	2,2

Tabel 1 distribusi responden berdasarkan karakteristik responden di RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto diketahui Distribusi responden berdasarkan usia yakni persentase tertinggi pada rentan usia 31-40 tahun sebanyak 36 responden (80,0%), usia dengan rentan 21-30 tahun sebanyak 7 responden (15,6 %),dan hanya 2 responden (4,4%) dengan rentan usia 41-50 tahun.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui sebanyak 36 responden (80,0%) berjenis kelamin perempuan, dan hanya terdapat 9 responden (20,0%) berjenis kelamin laki-laki. Distribusi responden berdasarkan status kepegawaian di RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto yakni pegawai tetap sebanyak 14 responden (31,1%), pegawai kontrak sebanyak 10 responden (22,2%), dan pegawai magang sebanyak 21 responden (46,7%). Distribusi responden berdasarkan masa kerja sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari atau sama dengan 5 tahun sebanyak 29 responden (64,4%), dan masa kerja < 5 tahun sebanyak 16 responden (35,6%) Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui frekuensi terbanyak yakni responden dengan Pendidikan terakhir D3 sebanyak 25 responden (55,6%), untuk responden dengan Pendidikan terakhir D4/S1 sebanyak 11 responden (24,4%), responden dengan pendidikan terakhir profesi yakni sebanyak 8 responden (17,8%), dan responden dengan pendidikan terakhir S2 yakni sebanyak 1 responden (2,2%).

Tabel 2.
 Analisis Bivariat Hubungan Sikap (Kepercayaan diri) dengan kinerja perawat

Sikap	Kinerja Perawat				Total		P Value
	Kurang		Cukup		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	6	66,7	3	33,3	9	100	0,003
Positif	5	13,9	31	86,1	36	100	

Tabel 2 hubungan sikap dengan kinerja perawat di IGD RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto didapatkan yakni responden yang berkategori sikap negatif dengan kinerja perawat kurang sebanyak 6 responden (66,7%), sedangkan responden yang sikap negatif dengan kinerja cukup sebanyak 3 responden (33,3%). Data juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dengan kinerja perawat yang kurang yakni sebanyak 5 responden (13,9%), sedangkan untuk responden yang memiliki sikap positif dengan kinerja perawat yang cukup yakni sebanyak 31 responden (86,1%). Dengan perhitungan menggunakan uji chi-square diperoleh p-value $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kinerja perawat di IGD RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto

Tabel 3.
 Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan (kapasitas intelektual) dengan kinerja perawat

Pengetahuan/ intelektual	Kapasitas	Kinerja Perawat				Total		P Value
		Kurang		Cukup		f	%	
		f	%	f	%			
Kurang		0	00,0	1	100,0	1	100	1,000
Cukup		11	25,0	33	75,0	44	100	

Tabel 3 hubungan pengetahuan (kapasitas intelektual) dengan kinerja perawat di IGD RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto didapatkan yakni responden dengan pengetahuan yang kurang dengan kinerja perawat yang kurang terdapat 0 responden (00,0%), sedangkan responden yang berkategori pengetahuan kurang dengan kinerja pegawai yang cukup yakni sebanyak 1 responden (100,0%). Data juga menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup dengan kinerja yang kurang, sebanyak 11 responden (25,0%) sedangkan untuk responden yang berkategori pengetahuan cukup dengan kinerja yang cukup sebanyak 33 responden (75,0%). Dengan perhitungan menggunakan uji chi-square diperoleh p-value $1,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kinerja perawat di IGD RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto.

PEMBAHASAN

Kompetensi adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang perawat profesional untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pasien. Kompetensi berupa kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Kompetensi keperawatan merupakan kemampuan seorang perawat dalam bentuk asuhan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dengan ilmu dan kiat keperawatan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan (Nurza, 2021). Pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas dan profesional merupakan target yang ingin dicapai untuk meningkatkan mutu pada rumah sakit. Hal tersebut dapat dicapai melalui kinerja pegawai yang baik. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa persentase tertinggi pada rentan usia 31-40 tahun sebanyak 36 responden (80,0%) sedangkan terendah pada usia 41-50 tahun sebanyak 2 responden (4,4%). Hal ini berhubungan dengan produktivitas seseorang dimana produktivitas akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Sering diandaikan bahwa keterampilan individu (kecepatan, kecekatan, dan kekuatan) akan menurun sejalan dengan waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suryandari (2018) yang mengungkapkan bahwa mayoritas perawat yang memiliki kinerja baik adalah responden dengan usia produktif dalam hal ini 21-30 tahun.

Penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden lebih didominasi oleh perempuan (80,0%) sebagaimana kita ketahui bahwa pekerjaan yang didasari dengan kasih sayang seorang ibu/perempuan akan lebih baik kinerjanya dibanding laki-laki. Selain itu biasanya perempuan akan lebih detail dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suryandari (2018) yang mengungkapkan bahwa perawat dengan jenis kelamin perempuan akan memiliki kinerja yang lebih baik. Tingkat pendidikan terbanyak dari para responden yaitu D3 sebanyak 25 orang (55,6%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula pemahaman orang tersebut mengenai pentingnya melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Hasil analisis diketahui bahwa pada penelitian ini ditinjau dari status kepegawaian lebih banyak magang/kontrak (68,9%) sebagaimana kita ketahui bahwa pegawai honorer akan selalu berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaannya dengan harapan pemberian jasa atau kompensasi yang diterima oleh seorang perawat honorer juga akan meningkat.

Individu akan bersikap terhadap suatu permasalahan yang dihadapi tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Sikap merupakan kumpulan komponen-komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dan memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu obyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja pegawai dengan hasil nilai $p = 0,003 < 0,05$. Hasil tersebut berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian di RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jenepono dimana perawat yang menjadi responden sebagian besar mengaku bahwa sudah menjadi kebiasaan setiap harinya membantu sesama perawat dalam mengerjakan tugas dan bersikap positif ke pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi Adelta (2023) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan sikap perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin dengan p -value 0,00. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. Dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Sikap perawat yang positif akan menghasilkan kinerja yang cukup dikarenakan sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa sikap

yang tenang, cekatan, singkat dan segera di IGD akan mengakibatkan responden dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tuntas, dan baik setiap harinya.

Empati menjadi hal yang penting bagi seorang perawat kepada pasiennya. Seorang perawat yang mencintai pekerjaannya butuh pengorbanan, kerja keras, semangat dan mau belajar dalam mengembangkan dirinya. Hasil penelitian AR Rusydi (2021) mengatakan ada pengaruh bermakna antara kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar disebabkan karena kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan kepada pasien dengan sikap kesetiaan yang tinggi, bekerja dengan sepenuh hati bahkan terkadang harus mengorbankan kepentingan pribadinya demi kepentingan pasiennya. Penelitian ini didapatkan adanya sikap negative dengan kinerja kurang sebesar 66,7%. Hal ini dapat disebabkan karena stress kerja dimana setiap individu perawat dituntut untuk lebih professional dalam bekerja sehingga apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka akan berdampak pada penurunan kualitas kerjanya. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa umur menjadi salah satu factor penting dalam mempengaruhi stress kerja seseorang. Semakin tua umur seseorang maka orang tersebut semakin rentan mengalami stress. Seseorang yang telah lanjut usia maka kemampuannya dalam beradaptasi tentu akan menurun. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya fungsi organ.(Nurul Azizah,2023)

Perawat dengan sikap positif namun dengan kinerja yang kurang dapat disebabkan karena belum mampu bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain ataupun belum mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya meskipun telah menunjukkan sikap yang positif dalam bekerja. Hakman(2021) mengungkapkan bahwa dalam melayani pasien sangat dibutuhkan kerjasama yang baik,karena dalam melayani pasien tidak bisa dilakukan secara sendiri. Selain itu, adanya sikap saling menghargai, kerjasama yang baik dan rasa memiliki antara rekan profesi dalam hal pekerjaan, sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah. Banyak factor yang mempengaruhi pengetahuan perawat, khususnya mengenai pelaksanaan triase secara tepat dan efektif di IGD, yaitu: tingkat pendidikan perawat, pengalaman kerja perawat, informasi yang diperoleh perawat, budaya dan kebiasaan. (Al-Jabar,2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja pegawai dengan hasil Nilai $p = 1.000 > 0,05$. Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan kinerja disebabkan karena tingkat pengetahuan secara teori akan menurun dengan berjalannya waktu. Dan dari teori Mahyawati (2015) dikatakan bahwa belum berarti seseorang dengan pendidikan tinggi mutlak berpengetahuan yang tinggi pula, karena banyak factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunanryani (2023) yang menjelaskan bahwa pengetahuan ditemukan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perawat dalam pemberian pelayanan di RSUD KAB.Majene. Sehubungan dengan patient safety, penelitian Zelyn (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety disebabkan karena perawat telah menguasai teori dan keterampilan yang mereka peroleh di saat menjalani pendidikan, dan perawat menjalankan keselamatan pasien dengan baik karena social budaya (*culture learning*) yang ada di RSUD Kota Makassar seperti pola kerja sehari-hari, sehingga perawat mendorong sistem *patient safety* dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asmawi (2017) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat dalam Melakukan Triase di RSUD Kabupaten Majene. Perbedaan tingkat pengetahuan perawat pada kedua rumah sakit tersebut dan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor, misalnya tingkat pendidikan perawat, pengalaman kerja perawat, informasi dan pelatihan yang diperoleh perawat, serta budaya atau

kebiasaan kerja perawat (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan kurang dengan kinerja kurang juga didapatkan sebesar 20,0%. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan yang tidak memadai khususnya di kegawatdaruratan bisa berakibat fatal bahkan sampai menyebabkan kematian bagi pasien. Pengetahuan khususnya kegawatdaruratan sangat dipengaruhi oleh individu perawat tersebut 134 yakni kemauan untuk terus belajar tentang berbagai hal baru yang dapat menambah khasanah keilmuannya. Hal ini tidak terlepas juga dari pengaruh kematangan usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman dalam bekerja. Penelitian ini didapatkan masih ada perawat yang melakukan triase terlalu lama bahkan lebih dari 2 menit sehingga bisa menyebabkan kematian pada pasien (Fernalia,2023) Penelitian ini memberikan makna bahwa tidak selamanya pengetahuan yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Begitupun dengan pengetahuan yang kurang tidak selamanya kinerjanya buruk (Hariani,2021). Seperti pada penelitian masih ada yang menjawab salah pada triase dilakukan pada semua pasien walaupun dalam pengaplikasiannya perawat sudah melakukan hal tersebut tanpa mereka sadari karena sudah menjadi bagian dari SOP IGD di Rumah Sakit Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara sikap (kepercayaan diri) terhadap kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Lanto Dg Pasewang Kab.Jeneponto sedangkan tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Lanto Dg Pasewang Kab.Jeneponto. Diharapkan adanya komitmen yang kuat dari pihak manajemen dan perawat untuk membangun dan mempertahankan sikap-sikap atau nilai-nilai yang ada di ruang lingkup RSUD Lanto Dg Pasewang

DAFTAR PUSTAKA

- Adelta, Y., Zainaro, M. A., & Triyoso, T. (2023). Hubungan Sikap Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 5(5), 1547-1554.
- Al-Jabar, T. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Masa Bekerja Paramedis Terhadap Pelaksanaan Sistem Tanggap Darurat Di Rsud Serang. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 178–184. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1909>
- AR Rusydi, AM Multazam (2021). Pengaruh Public Service Motivation Terhadap Job Statisfaction Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 2021; (4): 200 – 208. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmpt/article/download/248/199>
- Asmawi., Hadju, A., dan Amiruddin, R. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Instalasi Gawat darurat Dalam Melakukan Triase di RSUD kabupaten Majene. *JST Kesehatan*. 2017; 7(4): 389 – 394.
- D Suryandari (2018). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat di IGD RSUD Di Yogyakarta. <http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/25208>
- Fernalia, F., Pawilayah, P., & Trianingsih, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Lama Kerja Terhadap Response Time Tim Emergency Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Dr. M. Yunus Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 14(1)

- Hakman, H., Suhadi, S., & Yuniar, N. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 47- 54.
- Hariani, H., Abd.Hady J, Sudirman, & Asrina, A. (2021). Pengaruh Metode Simulasi Kegawatdaruratan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Penanganan Kegawatdaruratan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(3), 117- 123. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/759>
- Mardalena, I. (2019). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Notoatmojo. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurul Azizah, Fairus Prihatin Idris, & Andi Asrina. (2023). Hubungan Umur Dengan Stres Kerja Pada Pedagang New Makassar Mall Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 297–304. <http://103.133.36.91/index.php/woph/article/view/1380>
- Nurzaman, A., Windiyaningsih, C., & Wulandari, S. D. (2021). Hubungan Antara Kompetensi, Beban Kerja, dan Masa Kerja Dengan Waktu Tanggap Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Medirossa Cikarang. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 5(1), 108-114
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 1–100. <https://doi.org/10.2196/2013>
- Sunanryani, N., Suharni, S., & Baharuddin, A. (2023). Analisis Perilaku Aman Pada Perawat Menggunakan Model Perilaku ABC (Antecedent, Behavior, Consequence) Di Rumah Sakit Umum Daerah La Temmamala Kabupaten Soppeng. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1), 43-56
- Zelyn Rizkiyah Zarui, Reza Aril Ahri, & Arni Rizqiani Rusyidi. (2021). Hubungan Kompetensi Perawat dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 2(6), 976–984.